

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada hakekatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang digunakan untuk penyempurnaan pengembangan individu dalam penguasaan pengetahuan sikap dan sebagainya. Pendidikan bisa berlangsung secara informal, non formal dan formal seperti di sekolah, madrasah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru secara terus menerus kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan.¹

Dalam UUD Pasal 27 Ayat (3) tahun 1989 disebutkan bahwa guru adalah tenaga pengajar atau tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar menengah. Di samping itu, dalam UU Nomor 20 pasal 1 ayat (6) tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan perannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya dalam Pasal 39 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.11.

² A. Hasan Saragih, 2008, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.5 No.1. hlm.23-24.

Dalam QS. Al-alaq Ayat 1-5 dijelaskan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ خَلْقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq : 1-5).

Berdasarkan ayat diatas dapat jelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada rububiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal shalih, analisis dan kritis serta berakhlak mulia serta tujuan akhirnya adalah mendapatkan kebahagiaan didunia dan di akhirat. Didalam ayat diatas dijelaskan bahwa penanaman nilai tauhid selain itu juga pendidikan yang harus diajarkan harus bernilai ibadah, pendidikan akhlak dan pendidikan lainnya termasuk pengetahuan pendidikan dalam mengenal technology.

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan karena di balik kesuksesan seorang murid selalu ada guru yang selalu memberi motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menanggapi kemajuan menorehkan prestasi spektakuler dan prestisius dalam panggung sejarah kehidupan manusia. Maka dalam hal ini, munculnya guru-guru yang berkualitas menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa ditunda-tunda lagi

untuk untuk mengubah masa depan bangsa ke arah pemajuan pesat di segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu maka gurulah yang diharapkan elemen bangsa ini untuk mengubah nasib bangsa besar ini menjadi bangsa yang disegani bangsa-bangsa lain di dunia karena prestasi nya.³

Fungsi dan tugas guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai edukator (pendidik), seorang leader (pemimpin), fasilitator memberikan fasilitas yang layak kepada peserta didik dalam proses pendidikan yaitu berupa bimbingan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung, seorang motivator yang mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anak didiknya, sebagai administrator dan evaluator selama proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana “perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Diva Press, Bangun tapan Jogjakarta, 2009. hlm.18.

adalah kompetensi guru, Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial.⁴

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini terefleksi dengan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, cakap bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik cakap bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵

Kompetensi sosial suatu kemampuan yang diharapkan dapat mempertahankan hubungan positif yang efektif agar keinginan kedua belah pihak bias tercapai. Suatu kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu di sebut sebagai kompetensi sosial. Dengan kata lain kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru harus dapat menyeimbangkan dengan lingkungan sekitarnya.⁶

Kompetensi sosial memiliki hubungan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, kinerja guru dapat merupakan unsur atau factor penting dalam membentuk

⁴Jamal Ma'mur Asmani. *Ibid.* hlm.39.

⁵ Indah Susilowati Dkk, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru, Jurnal Of Economics And Policy*, Vol.6 No.1. hlm.84.

⁶ Rahmad Maulana, 2014, *Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kinerja Guru, Jurnal Psikoborneo*, Vol.2 No.1. hlm.9.

hasil belajar siswa. Kinerja yang baik akan membawa hasil yang baik, dan begitupun sebaliknya. Atas dasar itu upaya meningkatkan kinerja guru menjadi sangat penting, salah satunya dengan mengarahkan analisisnya terhadap perlunya meningkatkan kompetensi sosial guru.

Terkait dengan kompetensi sosial guru terdapat beberapa indikator-indikator yang pertama adalah komunikatif, indikator ini menempati peringkat teratas yang mana bahwa seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi secara baik dengan lingkungan sosial di sekitarnya, terkhusus dengan anak didiknya. Indikator yang kedua adalah sikap dan perilaku yang obyektif, obyektif yang di maksudkan disini adalah seorang guru harus bersikap dan berperilaku jujur berdasarkan kenyataan yang ada, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Indikator yang ketiga adalah non-diskriminatif, indikator ini menyatakan bahwa seorang guru harus berpegang teguh pada nilai, sikap, dan perilaku, menjauhi diri dari sikap dan perilaku yang memberikan perlakuan berbeda dalam berhubungan dengan orang lain, baik atas dasar suku, ras, agama, golongan maupun jenis kelamin. Indikator berikutnya mengacu pada persepsi responden seorang guru yang memandang bahwa seorang guru harus memiliki kewibawaan diri, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan daya tarik untuk dapat menguasai, mempengaruhi dan dihormati orang lain.⁷

⁷ Iskandar Agung, *Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, Vol.9. hlm.90-91.

Menurut grote dalam pramudyo, kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja, baik atau kurang nya kinerja seseorang tergantung pada kompetensi yang dimilikinya, dapat diukur dari kriteria dan standar yang di gunakan. kompetensi sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atau kinerja. Kompetensi terdiri dari sejumlah perilaku kunci yang dibutuhkan untuk melaksanakan peran tertentu demi menghasilkan prestasi atau kinerja yang memuaskan.⁸

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti kompetensi sosial yang merupakan karakter sikap dan perilaku atau kemauan untuk membangun simpul-simpul kerjasama dengan orang lain ketika menghadapi permasalahan dari tempat kerja dapat mempengaruhi kinerja guru. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Terjalinya hubungan sosial yang baik diantara guru juga berdampak kepada suasana hati guru tersebut saat mengajar sehingga mempengaruhi kinerjanya.⁹

Berkaitan dengan kinerja guru, Menurut UU No 20 Tahun 2003 Dan UU No 14 Tahun 2005. memberikan gambaran bahwa kinerja guru merupakan rumusan dalam melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja serta mewujudkan kompetensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada di pundaknya. Mathis dan Jackson mengungkapkan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang di

⁸ Hallie Josias Sahertian dkk, *Pengaruh Kompetensi Intelektual, Kompetensi Emosional Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerj Guru*. hlm.131.

⁹ Iskandar Agung, *Opcit*. hlm.142.

lakukann atau tidak di lakukan seseorang. Sedangkan sutrisno menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan oleh organisasi. Dari dua pendapat di atas dapat di artikan bahwa kinerja dengan hasil kerja yang telah di capai seseorang dalam organisasi yang dapat dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitas dari pekerjaan itu sendiri.¹⁰

Kinerja guru dapat diukur melalui lima indikator yaitu: Pertama, kualitas kerja indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.; Kedua, kecepatan atau ketetapan kerja, indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyelesaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dengan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.; Ketiga, inisiatif dalam bekerja, indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.; Keempat, kemampuan kerja, indikator ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.; Kelima, komunikasi, indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang di lakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang

¹⁰ Rahmad Maulana, 2014, *Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kinerja Guru*, *Jurnal Psikobornio*, Vol.2 No.1. hlm.8-9.

mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan pada Tanggal 21 Oktober 2019 berkaitan kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerinci, peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Sebagian guru Kurang memahami dan menghargai suatu perbedaan yang ada di sekolah, antaranya masih membeda-bedakan antara guru tetap dan guru honorer di SMP Negeri 1 Kerinci, sehingga guru tetap agak kurang mau bergaul dengan guru honorer.; 2) Terdapat guru yang tidak mampu bekerjasama dengan baik, baik itu secara individu maupun kelompok, antaranya beberapa guru tetap kurang mau bekerja sama dengan guru honorer karena guru tetap merasa lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan guru honorer sehingga tidak terjalin kerja sama yang baik, adapun kerjasama dalam meningkatkan prestasi sekolah salah satunya di kegiatan perlombaan sekolah.; 3) Beberapa guru kurang memaksimalkan komunikasi secara efektif antar sesama warga sekolah dan orangtua peserta didik, diantaranya masih terdapat beberapa guru yang kurang mau bergaul baik itu sesama anggota guru atau orang tua dari pesertadidik hal ini akan menimbulkan kebiasaan pada seorang guru sehingga berdampak pada komunikasi yang kurang maksimal baik pada sesama tenaga pendidik maupun yang lainnya.; 4) Sebagian guru kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, antaranya di karenakan masih terdapat perbedaan guru tetap dan guru honorer hal ini sudah

¹¹Koswara'Rasto, 2016, *Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 No.1. hlm.62-63.

menjadi kebiasaan dan budaya sehingga ketika ada guru baru yang masuk di sekolah tersebut merasa sulit menyesuaikan diri karena sebagian guru di SMP Negeri 1 Kerinci yang masih membeda-bedakan antara guru tetap dan guru honorer dan guru senior dengan guru baru..; 5) Sebagian guru tidak mampu bertindak objektif dan masih memiliki sikap diskriminatif, antaranya masih terdapat sebagian guru yang memiliki sifat membeda-bedakan antara guru honorer dan guru tetap, kemudian masih membeda-bedakan siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi, hal ini yang menyebabkan guru tidak mampu bertindak objektif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang akan di jadikan bahan penelitian yaitu:

1. Sebagian guru kurang memahami dan menghargai suatu perbedaan yang ada di sekolah.;
2. Terdapat guru yang tidak mampu bekerja sama dengan baik, baik itu secara individu maupun kelompok.;
3. Kurang memaksimalkan komunikasi secara efektif antar sesama warga sekolah dan orang tua peserta didik.;
4. Sebagian guru kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.;

5. Sebagian guru tidak mampu bertindak objektif dan masih memiliki sikap diskriminatif.;

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti penelitian ini akan dibatasi pada.

- a. Penelitian ini membahas tentang Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.
- b. Penelitian ini membahas tentang Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.
- c. Penelitian ini dilakukan pada guru di SMP Negeri 1 Kerinci?

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 1 Kerinci?
- b. Bagaimana Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci?
- c. Apakah terdapat Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.

2. Untuk Mengetahui Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi lembaga pendidikan, di harapkan melalui penelitian ini dapat memberikan konstibusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.
- b. Bagi para pembaca, di harapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan serta studi perbandingan mengenai manajemen hubungan guru di sekolah lain.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulisan tentang Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.

F. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Menurut Shateau Sekar Mayang Sari kompetensi dapat didefinisikan sebagai keahlian yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan pekerjaan dengan baik. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan menurut Muhaimin mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan intelegensi penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹²

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Buchari Alma mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.¹³

3. Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu serangkaian kegiatan yang menggambarkan sejauhmana hasil yang sudah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik baik berupa

¹² Resi Permanasari Dkk, 2014, *Model Hubungan Kompetensi Profesionalisme Dan Kinerja Dosen, Jurnal Bisnis & Perbankan*, Vol 1 No 2. hlm.158.

¹³ Anggun Rahmawati Dkk, 2018, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.4 No.3. hlm.388.

keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Pengertian kinerja guru menurut Martinis Yamin dkk, kinerja guru merupakan hasil kerja seluruh aktivitas dari seluruh komponen sumber daya yang ada.¹⁴



A. Landasan Teori

1. Kinerja Guru

¹⁴ Uray Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. hlm.1024-1025.

a. Defenisi kinerja guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini mulai dari jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Byars dan Rue arti kinerja guru dalam bahasa inggris yaitu *“Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual’s job. It reflects how well an individual is fulfilling the requirements of a job”*. Pendapat Byars dan Rue dapat diartikan bahwa kinerja atau *performance* mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Ini mencerminkan seberapa baik seorang guru melaksanakan sebuah tuntutan dalam pekerjaan.¹⁵

Menurut Mitchell dan Larson *“area of performance is quality of work promptness, initiative, capability and communication”*. penilaian kinerja adalah kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan inisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.¹⁶

Pengertian kinerja guru menurut Martrinis Yamin dkk, kinerja guru merupakan hasil kerja seluruh aktivitas dari seluruh komponen sumber daya yang ada. Kinerja adalah perilaku atau respon yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja merupakan suatu serangkaian kegiatan yang menggambarkan sejauhmana hasil yang sudah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan

¹⁵ Hary Susanto, 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru, Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2 No.2. hlm.200.

¹⁶ Hary Susanto, *Ibid.* hlm.200.

tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi.¹⁷

Pengukuran kinerja guru di lakukan melalui beberapa indikator : 1) efektifitas kerja, yaitu tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang.; 2) efesiensi kerja, yakni ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.; 3) otoritas kerja, wewenang yang diterima untuk menjalankan tugas/pekerjaan atau fungsinya.; 4) tanggung jawab kerja, yakni kesadaran sikap, dan perilaku dalam memenuhi kewajiban tugas/pekerjaan.; 5) kreatifitas kerja, kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan /ide dan tindakan yang baru dan menarik untuk pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu obyek atau atau bentuk statistik yang baru.¹⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Menurut Prawirosentono, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu : 1) Efektifitas dan efisiensi, Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, maka boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif, tetapi

¹⁷ Uray Iskandar, *Opcit.* hlm.1024-1025.

¹⁸ Iskandar Agung, *Opcit.* hlm.86.

apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai yang mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efisien.; 2) Otoritas (wewenang), Otoritas menurut istilah adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu pekerjaan formal yang dimiliki seorang anggota pekerja kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam suatu pekerjaan tersebut.; 3) Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin guru adalah kegiatan guru yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan tempat dimana dia bekerja.; 4) Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan pekerjaan.

c. Penilaian kinerja guru.

Menurut Peraturan menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 dalam Kemendiknas (2010), Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Sejalan dengan pengertian di atas turut dibahas mengenai Sistem PKG, “sistem Penilaian Kinerja Guru adalah sistem penilaian yang dirancang

untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.¹⁹

Menurut peneliti berdasarkan penjelasan para ahli dan beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan suatu kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang dapat ditampilkan oleh seorang guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. a) Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.; b) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.; c) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.; d) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁰

¹⁹ Slamet Riyadi Dkk,2017, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*, *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*,Vol 13. hlm.110-111.

²⁰ Fitri Mulyani, 2009, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.3. hlm.2-3.

Menurut peneliti berdasarkan undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus atau wajib dimiliki oleh seorang guru agar proses pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.

3. Kompetensi Sosial

a. Pengertian kompetensi sosial.

Kompetensi sosial terbagi menjadi 2 kata yaitu kompetensi dan sosial. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Competency* yang berarti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi keprofesionalannya. Sedangkan kata sosial berasal dari kata *sosio* yang artinya menjadikan teman dan secara terminologis sosial dapat diartikan sebagai suatu yang di hubungkan, dikaitkan dengan teman, atau masyarakat.²¹

Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Buchari Alma mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik itu

²¹ Novianti Muspiroh, *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran, Jurnal Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. hlm.5.

didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kompetensi social dapat dirinci dalam beberapa indikator yaitu; bersikap inklusif dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, dan santun dalam berkomunikasi.²²

Pengukuran kompetensi sosial guru dilakukan melalui beberapa indikator: 1) objektivitas, yakni penilaian yang didasarkan atas sikap jujur tidak di pengaruhi oleh pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan.; 2) Non-diskriminatif yaitu pandangan sikap, dan perilaku saling menghargai sesama individu, kelompok, golongan tanpa membedakan perbedaan, mayoritas-minoritas, ras, suku bangsa dan agama, golongan, dan jenis kelamin.; 3) komunikatif, kemampuan menyampaikan pesan melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat diterima dengan baik oleh orang lain.; 4) empatik, yakni sikap dan perilaku turut menghayati memahami yang dirasakan oleh orang lain.; 5) santun, sikap atau tingkah laku ramah, menghormati dan menghargai orang lain.; 6) tauladan, yakni sikap atau perilaku yang patut dicontoh atau ditiru.; 7) wibawa, sikap dan perilaku yang mencerminkan pembawaan dan daya tarik untuk dapat menguasai, mempengaruhi dan dihormati orang lain.; 8) adaptif, sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungan sekitarnya.; 9) kerja sama, sikap dan perilaku

²² Anggun Rahmawati Dkk, *Opcit.* hlm.388-389.

yang mencerminkan kemampuan dan keinginan untuk melaksanakan suatu tugas secara bersama atau mencapai tujuan bersama.²³

b. Karakteristik kompetensi sosial guru.

Menurut Musaheri, karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah komunikasi secara santun dan bergaul secara efektif. Dalam buku landasan kependidikan Made Pidarta menuliskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Dan Suparlan mengatakan bahwa ada tiga kemahiran dalam berkomunikasi meliputi tiga hal yaitu: 1) model guru, sebagai orang yang tingkah lakunya mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.; 2) kepedulian atau empati guru, artinya guru harus memahami oranglain dari perspektif yang bersangkutan dan guru dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa.; 3) harapan, dalam buku Quantum teaching menyebutkan bahwa prinsip komunikasi ampuh yaitu , menimbulkan kesan, mengarahkan fokus, spesifik dan inklusif. Bergaul secara efektif, mencakup pengembangan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri, mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah dan asuh, sedangkan ciri bekerjasama dengan prinsip keterbukaan yaitu saling memberi dan menerima.²⁴

²³Iskandar Agung, *Opcit.* hlm.86.

²⁴M.Hasbi Ashsiddiqi, 2012, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembanganya, Jurnal TA'DIB*, Vol.XVII No.1. hlm.63.

Dari pernyataan ini maka jelas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa karena hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.²⁵

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat bergaul secara efektif baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik atau tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peran penting dalam proses pendidikan karena seorang guru sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat untuk itu sangat perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat bisa melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan sebagainya.

4. Pengaruh Landasan Teori Terhadap Kinerja Guru

Kompetensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam hal ini berarti kompetensi sosial memberikan pengaruh pada kinerja guru serta mendukung dalam peningkatan kinerja guru. Dari hasil penelitian mengatakan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh guru dipengaruhi dari kompetensi yang dimilikinya. Guru yang profesional dapat diukur dari kemampuan seorang guru dalam menguasai kompetensi-kompetensinya. Peran

²⁵ M.Hasbi Ashsiddiqi, *Ibid.* hlm.64.

guru sangat penting sehingga diharapkan guru memiliki kompetensi sebagai pemacu untuk menghasilkan kinerja sebagai pendidik.

Di kemukakan oleh Mukhtar bahwa kompetensi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik. Pada konteks manajemen sumber daya manusia kompetensi mengacu pada karakteristik seorang yang membuat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini di jelaskan bahwa setiap orang bekerja sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga jelas adanya antara orang-orang yang terampil dan orang-orang yang tidak terampil, oleh sebabnya kompetensi merupakan faktor penting bagi seorang dalam menghasilkan kinerjanya.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Edi Tyas Wibowo, 2015. *“Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organinasional”* Tesis, Universitas Stikubank Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, (2) motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, (3) budaya organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, (4) budaya organisasional tidak memoderasi pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru, (5) budaya organisasional tidak moderisasi pengaruh motivasi

²⁶ Afiah Mukhtar Dkk, 2020, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Idarah*, Vol.IV No.1. hlm.10.

terhadap kinerja guru. Terdapat perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu perbedaanya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian Tesis Edi Tyas wibowo penelitiannya terfokus pada Dimoderasi Budaya Organinasional sedangkan peneliti sendiri terfokus pada sekolah SMP Negeri 1 Kerinci, Persamaan antar kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru.

2. Andi Mattentuang,2011. *“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 11 Makassar”* Skripsi, Uin Alaudin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makasar, (2) hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t ($9,62 > 2,00$) dengan taraf signifikan 5%, (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar, (4) kompetensi sosial guru di SMA Negeri 11 Makassar berada pada kategori baik, (5) diikuti dengan peningkatan proses pembelajaran yang berada pada kategori sangat tinggi. perbedaan dari kedua penelitian, pada penelitian Andi Mattentuang penelitiannya terfokus pada peningkatan proses pembelajaran dan melakukan penelitian di SMA 11 Negeri Makassar sedangkan peneliti sendiri terfokus pada Kinerja Guru dan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kerinci, Persamaan dari kedua penelitian tersebut

yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai Pengaruh kompetensi sosial guru.

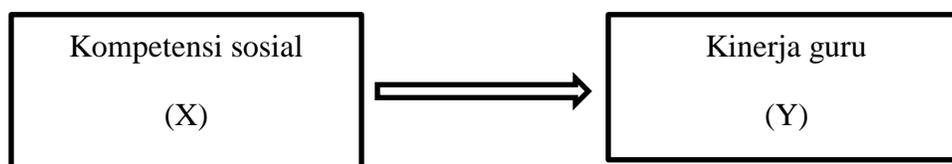
3. Ryandita Rizky Aga Kusuma Putra, 2014. *“Pengaruh Implementasi Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2013/2014”* Naskah Publikasi, Universitas Muhamadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian dan sosial terhadap kinerja guru SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara Tahun pelajaran 2013/2014, (2) kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh sebesar 23,3%, (3) dan kompetensi sosial mempunyai pengaruh sebesar 46,5%, (4) kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Kembang Kabupaten Jepara Tahun pelajaran 2013/2014. Terdapat perbedaan dari kedua penelitian, pada penelitian skripsi Ryandita Rizky Aga Kusuma Putra, penelitiannya terfokus pada Pengaruh implementasi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru dan penelitiannya dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang Kabupaten Jepara sedangkan peneliti sendiri terfokus pada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru dan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kerinci, persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru.

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru. Untuk menerapkan terciptanya prestasi belajar yang optimal, kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan keterampilan perilaku seorang guru dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, seperti seorang guru harus bersikap inklusif, obyektif, empatik, adaptif serta tidak diskriminatif. sebagai seorang guru sangat diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan sehingga dapat membantu untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi sosial akan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang mana menunjukkan seseorang guru dalam menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan selama seorang guru melakukan aktivitas pembelajaran disekolah. Keberhasilan proses pendidikan dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas ditentukan oleh komponen yang terdiri dari guru, peserta didik, materi pendidikan alat pendidikan dan lingkungan sekitar yang mendukung sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan maksimal. Dengan demikian maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 kerinci.

Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hipo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁷

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir tersusun, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

²⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Fajar Pratama Mandiri, 2013). hlm.37.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang secara primier menggunakan paradigma *postpositivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.²⁸

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto korelasional* yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu hal disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.²⁹ Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sosial (variabel X) dan Kinerja Guru (Variabel Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), Ed. 1, Cet. 5. hlm. 28.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.9. hlm.55.

Untuk memperoleh data yang akurat didalam sebuah penelitian maka diperlukan adanya populasi yang diteliti. Jika tanpa adanya populasi peneliti akan kesulitan dalam mengolah data.

Populasi penelitian adalah keseluruhan wujud benda yang berada dalam satu tempat atau wilayah tertentu dilakukan pengujian yang intinya dijadikan subjek atau objek penelitian untuk pengumpulan data dan informasi kemudian dari hasil tersebut dijadikan kesimpulan.³⁰ Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menemukan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Kerinci.

Tabel 3.1 Data guru SMP Negeri 1 Kerinci yang menjadi populasi penelitian.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	12
2	Perempuan	29
	Jumlah	41

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili responden yang hendak diteliti.³¹ Menurut Syaifuddin Azwar dalam metode penelitian mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.

³⁰ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2011). hlm.80.

³¹ Prof.Drs.H.Khairil.Dpt.Ba.M.Si, *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertai Penilaian Kuantitatif*, (Jambi : Slim Media Indonesia 2016). hlm.305.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Penelitian terhadap sampel biasanya disebut *studi sampling*.³² Karena populasi kurang dari 100 maka teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konstruk (*construct*) atau sifat-sifat suatu objek yang dapat diukur dan dipelajari. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (*independent*), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Kompetensi Sosial, sedangkan variabel terikat (Y) (*dependent*), merupakan variabel yang mempengaruhi karena adanya variabel bebas (X). dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Kinerja Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Kompetensi Sosial

Adapun terdapat beberapa sub-sub Variabel dari angket kompetensi sosial meliputi: 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif terhadap peserta didik; 2) Berkomunikasi secara efektif empatik santun dengan sesama pendidik dan tenaga

³² Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta : Gunung Prasada Press, 2010). hlm.69.

³³ Iskandar, *ibid*. hlm.48.

kependidikan; 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan; 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lainnya; 5) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.³⁴

2. Skala Kinerja Guru

Adapun terdapat beberapa sub-sub Variabel dari angket kinerja guru meliputi:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan 3) Evaluasi hasil belajar.³⁵

E. Persyaratan Analisis

Setelah data terkumpul dengan lengkap maka tahapan selanjutnya melakukan uji prasyarat. Adapaun tahapan-tahapan melakukan uji prasyarat yaitu:

1. Uji Asumsi Data Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan sebagai syarat analisis korelasi yakni mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui

³⁴ Nur Hanifah Halimatussadiyah, 2020, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK YPE Nusantara Slawi*, Skripsi. hlm 100-102.

³⁵ Nur Hanifah Halimatussadiyah, *Ibid.* hlm. 103-106.

masing-masing variabel normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* . jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka berdistribusi normal.³⁶

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data³⁷. Untuk mempercepat analisis normalitas, maka peneliti menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 26*.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Asumsi Multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas . Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antara variabel independen . Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $>$ menunjukkan adanya gejala multikolinearitas model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi yang tidak terjadi nilai FIV < 10 .³⁸

c. Uji Heterokedastisitas

³⁶ Sugiyono, *Opcit*, hlm.171.

³⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 2009), cet.ke 1. hlm. 47.

³⁸ Maisaroh Fathul Ilmi, 2017, *Pengaruh Kurs Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku SBI Terhadap Indeks Harga Saham, Jurnal Nominal*, Vol.VI No.1,hlm.97.

Analisis uji heterokedastisitas dari hasil output SPSS melalui tabel dan grafik scatterfloat antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y) hasil prediksi dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = y prediksi – Y rill).³⁹

d. Uji Autokorelasi

Uji ini autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik pada nilai periode sebelumnya atau nilai pada sesudahnya.

Salahsatu ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 \leq + 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.⁴⁰

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara sikap variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :⁴¹

³⁹ Maisaroh Fathul Ilmi, *Ibid*, hlm.98.

⁴⁰ Maisaroh Fathul Ilmi, *Ibid*, hlm.98.

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksi

a = harga konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Pencarian hasil uji linearitas di bantu oleh program aplikasi *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)* versi 26. Menggunakan SPSS keluaran yang digunakan dalam koefisien regresi menggunakan keluaran pada kolom “*unstandardized coefficient*”. Dengan ketentuan jika *sig* < 0,05 koefisien regresi signifikan sedangkan jika *sig* > 0,05 koefisien regresi tidak signifikan.

F. Uji Hipotesis

Tahap pengujian selanjutnya yaitu hipotesis yang berfungsi untuk melihat makna pengaruh antara variabel X (Kompetensi Sosial), Terhadap variabel Y (Kinerja Guru) dengan menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana*. Pengujian akan dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 26. Suatu persamaan

⁴¹ Sugiyono, *Opcit.* Hlm.188.

dikembangkan untuk menyatakan hubungan antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat Y berdasarkan variabel bebas X.

Bentuk dari persamaan regresi adalah:

$$A = a + bX$$

Dimana:

Y : nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai X yang dipilih

a : harga Y ketika harga X =0

b : kemiringan garis , atau perubahan data-data Y untuk setiap unit perubahan pada variabel bebas X.

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

- Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y). signifikan berarti berpengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pencarian hasil uji koefisien Regresi Sederhana dibantu oleh program aplikasi

Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 26.

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb} \quad \text{atau} \quad t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

b = Koefisien regresi

S_b = Standar error

R = Koefisien korelasi sederhana

N = Jumlah data

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi sederhana adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan

b. Menentukan tingkat signifikan

Biasanya menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

c. Menentukan t hitung dan t tabel

d. Membandingkan t hitung dan t tabel dengan kriteria:

Ha diterima jika : $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ha diterima jika : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ⁴²



A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Historis

⁴² I Made Yuliara, 2016, *Regresi Linier Sederhana, Modul Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Undayana*. hlm.9-10.

Sejarah berdirinya SMPN Negeri 1 Kerinci diawali dengan nama sekolah menengah pertama merapi yang dipimpin oleh Muhammad Nursi pada tahun 1958 melalui surat keputusan dari koordinator pemerintah sipil kabupaten kerinci Nomor: 13/Ket/ ko-1958 tahun 1958. Sekolah menengah pertama merapi kelas jauh SMP Negeri 1 Air Hangat.

Dengan adanya revolusi atau perubahan tersebut, Sekolah ini menjadi berkembang dengan sangat cepat, Peserta didik yang belajar disekolah ini berasal dari berbagai desa dalam wilayah kecamatan Air hangat. Kemajuan sekolah ini terus meningkat sehingga pada tahun 1961 sekolah ini dinegerikan berdasarkan surat keputusan menteri PPK RI Nomor: 165/SK/III/B196 pada tanggal 25 November 1961 dengan perubahan nama menjadi sekolah menengah pertama negeri 1 Air hangat.

SMPN 1 Kerinci berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya dalam membangun potensi yang mereka miliki baik dalamn bidang akademis dengan segala cara dan upaya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

SMPN 1 Kerinci ikut serta dalam berbagai event lomba baik ditingkat kabupaten maupun ditingkat provinsi . Puluhan piala terpajang diruangan kepala sekolah sebagai bukti prestasi capaian

yang diperoleh dalam mengikuti berbagai lomba, capaian itu dapat dilihat dari berbagai bidang baik akademis maupun nonakademis.

Berbagai prestasi baik ditingkat kabupaten maupun provinsi yang telah diraih dan sebuah perwujudan dan pembuktian sekolah mampu berprestasi dan bersaing di berbagai even. Tentu saja dalam hal ini membutuhkan kerja keras seluruh civitas akademika SMPN 1 Kerinci. Hal ini tidak lain sebagai rasa tanggung jawab sebagai pengelola satuan pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Salahsatunya pemerintah menjadikan SMPN 1 Kerinci sebagai sekolah model. Hal ini merupakan jawaban terhadap tuntutan masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kondisi sekolah pada saat ini masih memiliki banyak tenaga pendidik yang menggunakan pendekatan dengan pradigma lama, yaitu kurang bervariasinya metode pembelajaran, proses pembelajaran masih terpaut pada guru sehingga siswa kurang aktif, hal ini menyebabkan situasi pembelajaran membosankan dan tidak menyenangkan.

Dengan dijadikan SMPN 1 Kerinci sebagai sekolah model maka diperlukan pemenuhan 8 standar pendidikan berupa penguatan, pengalaman, pengayaan, perluasan, dan penambahan terhadap SNP

dan juga ICT (information communication technology) untuk kelengkapan sarana dan prasarana di SMPN 1 Kerinci karena masih adanya fasilitas sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

b. Letak Geografis

Berdasarkan data secara geografis sekolah menengah pertama Negeri 1 Kerinci terletak disebuah desa yang bernama pugu semurup kecamatan air hangat barat kabupaten kerinci, provinsi jambi, dengan batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk desa koto datuk
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan jalan setapak pugu semurup
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya semurup
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk desa kecil

Adapun jarak ibu kota kabupaten dengan SMP Negeri 1 Kerinci berjarak lebih kurang 2,5 km sedangkan jarak kota sungaipenuh dengan SMP Negeri 1 Kerinci berjarak lebih kurang 9 km.

c. Keadaan Guru dan Siswa

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang besar, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kerinci memiliki dua komponen yang sangat signifikan demi tercapainya proses pembelajaran yang baik. Kedua komponen tersebut merupakan interaksi timbal balik, jika salah satu komponen tidak ada maka akan menjadi kurang berfungsi sebagai mana mestinya komponen yang lain tidak mungkin terkoordinir secara rapi dan baik. Kedua komponen tersebut adalah:

1) Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting sekali dalam lembaga pendidikan, karena berhasil atau tidaknya peserta didik yang sangat dominan sekali adalah gurunya. Gurulah yang sangat mentransper pengalaman kedalam diri peserta didik terlebih disaat mereka menduduki Sekolah menengah pertama (SMP). Karena tanpa seorang guru proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari yang namanya proses pembelajaran, oleh karena itu guru memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan.

Demikian pula di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tenaga pengajar sebanyak 41 Orang, dan 5 Orang dibidang Tata Usaha (Administrasi sekolah) yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan.

Tabel 4.2 : Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Kerinci

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Jenepar, S.Pd. M.Pd	S2	PNS
2	Ismayarti,S,Pd	S1	PNS
3	Jasniarti,S.Pd	S1	PNS
4	Asnita,S.Pd	S1	PNS
5	Elizar,S.Pd	S1	PNS
6	Darmawati,S.Pd	S1	PNS
7	Lismita,S.Pd	S1	PNS
8	Irmisyati,S.Pd	S1	PNS
9	Srihandriani,S.Pd	S1	PNS
10	Susnizar,S.Pd	S1	PNS
11	Samin,S.Pd	S1	PNS
12	Nurawati,S.Pd	S1	PNS
13	Irzal Wadi,S.Pd.M.Pd	S2	PNS
14	Susnizar,S.Pd	S1	PNS

15	Ermasni,S.Pd	S1	PNS
16	Hervan,S.Pd	S1	PNS
17	Siti Hadijah,S.Pd	S1	PNS
18	Jusmi.S.Pd	S1	PNS
19	Effendi,S.Pd	S1	PNS
20	Zulpahman,S.Pd	S1	PNS
21	Hermiyati,S.Pd	S1	PNS
22	Daryadi,S.Pd	S1	PNS
23	Pahmi,S.Pd	S1	PNS
24	Dewi Hasmita,S.Pd	S1	PNS
25	Permi Sasmiarti,S.Pd	S1	PNS
26	Anita,S.Pd	S1	NON PNS
27	Dopi Mairishadi,S.Pd	S1	NON PNS
28	Wilda Dian Andriani,S.E	S1	NON PNS
29	Refika Yuli Yesa,S.Si	S1	NON PNS
30	Sofrina Zulida Fatma,S.Pd	S1	PNS
31	Joly Satria,S.Pd	S1	PNS
32	Eliya,S.Pd	S1	PNS
33	Milla Diastuti,S.Pd	S1	NON PNS
34	Dova Syafriandi,S.Pd	S1	NON PNS
35	Evitriawati,S.Pd	S1	NON PNS

36	Maria Kurnia Putri,S.Pd.M.Pd	S2	NON PNS
37	Indapriani,S.Pd	S1	PNS
38	Nana Nurma Junita,S.Pdi	S1	NON PNS
39	Ilma Nurwilis,S.Pd	S1	PNS
40	Iwin Satria Darma,SE	S1	PNS
41	Arif Rahman Zikri,S.P	S1	NON PNS
42	Suci Afrilia,S.Pd	S1	NON PNS

Sumber : Dokumen SMPN 1 Kerinci Semurup Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.3 : Daftar Wali Kelas di SMPN 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	VII A	H.J Anita,S.Pd
2	VII B	Efendi,S.Pd
3	VII C	Yudvianti Ganda Utami,S.Pd
4	VII D	Ilma Nurwilis,S.Pd
5	VIII A	Dewi Hasmita,S.Pd
6	VIII B	Hermiyati,S.Pd
7	VIII C	Permi Sasmiarti,S.Pd
8	VIII D	Hendra Pelmanto,S.Pd
9	IX A	Sri Handriani,S.Pd

10	IX B	H.J Elizar,S.Pd
11	IX C	Sofrina Zulida Fatma,S.Pd
12	IX D	Milla Diastuti,S.Pd
13	IX E	Siti Hadijah,S.Pd
14	IX F	H.J Susnizar

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Kerinci Semurup Tahun Pelajaran 2020/2021

Tabel 4.4 : Data Tata Usaha SMPN 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Iwin Satria Dermawan, SE	S1	Kepala TU
2	Hj. Indapriani, S.Pd	S1	Staff TU
3	Nana Triona,A.Md	S1	Staff TU
4	Hayatul Abadi,S.Pd	S1	Staff TU
5	Andrianto, S.Pd	S1	Staff TU

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Kerinci Semurup Tahun Pelajaran 2020/2021

K E R I N C I

2) Siswa

Komponen terpenting kedua setelah guru adalah peserta didik. Hubungan antara guru dengan peserta didik adalah laksana seorang ayah dengan anak-anaknya saling mengasihi dan saling membutuhkan. Ayah senantiasa mencurahkan segenap rasa

cintanya demi membahagiakan sijantung hati begitu pula dengan anak merindukan belaian kasih orang tuanya. Jika hubungan seperti ini diterapkan sudah pasti antara guru dan peserta didik terjalin suatu hubungan yang harmonis.

Tapi jika guru dan peserta didik saling bertolak belakang maka hasil yang diinginkan belum pasti tercapai. Karena peserta didik menganggap kehadiran guru hanya sebagai suatu sosok yang menakutkan bagi mereka, atau mungkin guru yang hanya begitu masuk kelas saat memberikan pembelajaran mereka terlalu membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainya. Dan juga bagi guru yang tidak bisa memberikan contoh yang baik bagi diri mereka atau berakhlak yang tidak sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru.

Sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) memiliki peserta didik sebanyak 335 orang yang terdiri dari 14 lokal, kelas VII sebanyak 108 orang, kelas VIII sebanyak 104 orang, dan kelas IX sebanyak 123 orang.

Tabel 4.5 : Data Siswa/Siswi SMPN 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2020/2021

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	

1	VIIA	18	9	27
	VIIIB	20	7	27
	VIIIC	17	10	27
	VIIID	17	10	27
Jumlah Siswa		72	36	108
2	VIIIA	11	13	24
	VIIIB	15	12	27
	VIIIC	15	12	27
	VIIID	15	11	26
Jumlah Siswa		56	48	104
3	IXA	8	13	21
	IXB	11	10	21
	IXC	11	11	22
	IXD	10	10	20
	IXE	11	8	19
	IXF	10	10	20
Jumlah Siswa		61	62	123
Jumlah Seluruh Siswa		189	146	335

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Kerinci Semurup Tahun Pelajaran 2020/2021

d. Struktur Organisasi

Dalam sebuah sekolah, organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting guna untuk mempermudah konsultasi antara elemen kerja yang ada di dalamnya. sehingga masing-masing elemen yang dapat bekerja dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adanya struktur organisasi pembagian kerja akan lebih jelas dan dengan sistem pertanggung jawaban yang lebih jelas pula.

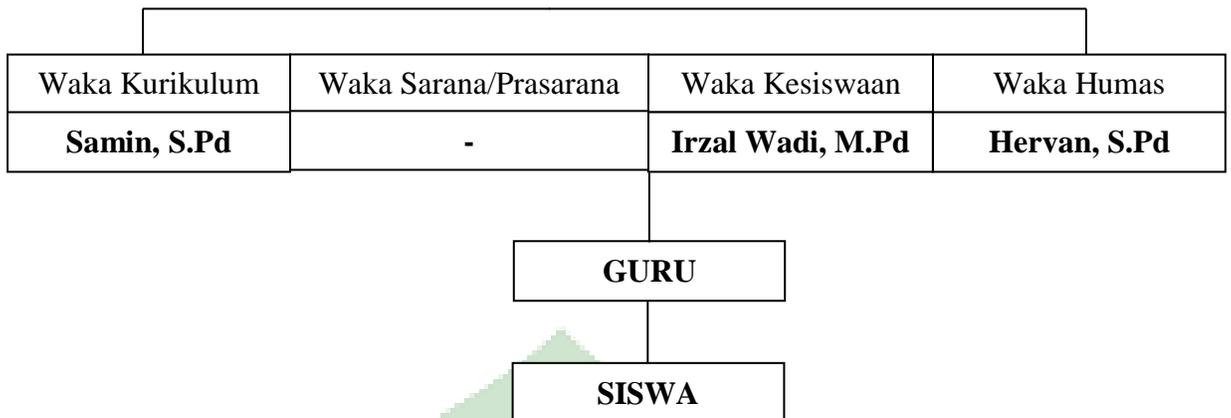
Kemudian didalam Sekolah Menengah pertama Negeri (SMPN) ini juga terdiri dari berbagai organisasi yang mempunyai

struktur yang bertingkat. diantaranya adalah Tata Usaha, Perpustakaan, OSIM dan Pramuka. Dari struktur tersebut juga terlihat jelas Oleh kita Bahwa masing-masing Komponen didalam Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) tidak berdiri dengan sendiri-sendiri tetapi merupakan suatu jaringan kerja yang utuh dan saling mempengaruhi dimana peran kepala sekolah sebagai “Top Manager” mempunyai garis komando dan kebijaksanaan yang menghubungkan setiap orang yang ada dibawahnya. Kepala sekolah tidak dapat bekerja secara sendiri, akan tetapi hal ini memerlukan hubungan dan kerjasama yang baik dan produktif antara kepala sekolah dengan guru-guru atau bawahannya dan tidak terlepas pula kerja sama dengan masyarakat.

Gambar 2: Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama

Negeri 1 Kerinci tahun 2020/2021





Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Kerinci 2020/2021

e. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan pendidikan atau proses pembelajaran disekolah menuntut adanya sarana dan prasarana bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi sekolah-sekolah dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dan proses pembelajaran . tidak

heran jika sekolah membutuhkan banyak sarana dan prasarana pokok yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kerinci dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa sarana dan prasarana, sebagai mana diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat diperhatikan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kerinci, sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. maka dapat dipaparkan secara garis besarnya saja sebagai berikut.

Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Belajar	15

3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Waka Sekolah	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang BK	2
8	Kursi Belajar	335
9	Meja Belajar	335
10	TV	1
11	Komputer	2
12	Printer	2
13	Papan Statistik	-
14	Papan Struktur Organisasi	1
15	Papan Pengumuman	1
16	Papan Tulis	15
17	Lemari Arsip	3
18	Ruang Osim	1
19	Kantin	2
20	Mushalla	1
21	Laboratorium IPA	1
22	Laboratorium Komputer	-
23	Ruang Pramuka	-

24	Tape Recorder	-
25	Wc Guru	2
26	Wc Siswa	6
27	Inn Focus	-

Sumber : Dokumentasi SMPN 1 Kerinci Semurup Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 1 Kerinci

Dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Pengaruh kompetensi Sosial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerinci ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai Interval

Nilai interval ditentukan dengan cara menjumlahkan pernyataan dari angket kompetensi sosial yang berjumlah 12 pernyataan (lampiran I).

b. Menentukan jarak interval

Jarak interval ditentukan dengan cara melakukan perhitungan:

$$= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{60 - 12}{5}$$

= 10

c. Menentukan tingkat frekuensi

Tingkat frekuensi ditentukan dengan cara mengamati jumlah total nilai pernyataan kuesioner kompetensi sosial dari perhitungan jumlah kuesioner hasil angket kompetensi sosial yang sudah dihitung kedalam data tabulasi dengan berdasarkan nilai interval yang telah ditentukan.

d. Menentukan nilai (%)

Nilai persen ditentukan dengan cara melakukan perhitungan:

$$= \frac{\text{Tingkat frekuensi}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Tabel 4.7 : Kompetensi Sosial

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	53-62	0	0
Tinggi (T)	43-52	10	24,4
Sedang (S)	33-42	31	75,6
Rendah (R)	23-32	0	0
Sangat Rendah (SR)	12-22	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : (Sugiyono,2010)

Berdasarkan tabel kompetensi sosial diatas diketahui bahwa dari 41 guru yang menjadi responden maka didapatkan kategorisasi sangat tinggi

yang perolehan interval sebesar 50,6-60, dengan perolehan frekuensi 0 dan didapatkan hasil sebanyak 0%. Kemudian pada kategori tinggi diperoleh interval sebesar 40,9-50,4 dengan perolehan frekuensi 14 dan didapatkan hasil sebanyak 34,1%. Selanjutnya pada kategori sedang diperoleh interval sebesar 31,3-40,8, dengan perolehan frekuensi 27 dan didapatkan hasil sebanyak 65,9%. Berikutnya pada kategori rendah diperoleh interval sebesar 21,7-31,2 dengan perolehan frekuensi 0 dan didapatkan hasil sebanyak 0%. Dan pada kategori sangat rendah diperoleh interval 0 dan didapatkan hasil sebanyak 0%.

Dari hasil analisis maka diperoleh kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 Kerinci berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 75,6%.

3. Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari Kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerinci ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai Interval

Nilai interval ditentukan dengan cara menjumlahkan pernyataan dari angket kinerja guru yang berjumlah 25 pernyataan (lampiran I).

b. Menentukan jarak interval

Jarak interval ditentukan dengan cara melakukan perhitungan:

$$= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{125 - 25}{25}$$

5

= 20

c. Menentukan tingkat frekuensi

Tingkat frekuensi ditentukan dengan cara mengamati jumlah total nilai pernyataan kuesioner kinerja guru dari perhitungan jumlah kuesioner hasil angket kinerja guru yang sudah dihitung kedalam data tabulasi dengan berdasarkan nilai interval yang telah ditentukan.

d. Menentukan nilai (%)

Nilai persen ditentukan dengan cara melakukan perhitungan:

$$= \frac{\text{Tingkat frekuensi}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

Tabel 4.8 : Kinerja Guru

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	106-125	0	0
Tinggi (T)	86-105	10	24,4
Sedang (S)	66-85	31	75,6
Rendah (R)	46-65	0	0
Sangat Rendah (SR)	25-45	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : (Sugiyono,2010)

Berdasarkan tabel kinerja guru diatas diketahui bahwa dari 41 guru yang menjadi responden maka didapatkan kategorisasi sangat tinggi yang

perolehan interval sebesar 50,6-60, dengan perolehan frekuensi 0 dan didapatkan hasil sebanyak 0%. Kemudian pada kategori tinggi diperoleh interval sebesar 40,9-50,4 dengan perolehan frekuensi 14 dan didapatkan hasil sebanyak 34,1%. Selanjutnya pada kategori sedang diperoleh interval sebesar 31,3-40,8, dengan perolehan frekuensi 27 dan didapatkan hasil sebanyak 65,9%. Berikutnya pada kategori rendah diperoleh interval sebesar 21,7-31,2 dengan perolehan frekuensi 0 dan didapatkan hasil sebanyak 0%. Dan pada kategori sangat rendah diperoleh interval 0 dan didapatkan hasil sebanyak 0%.

Dari hasil analisis maka diperoleh kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 Kerinci berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 75,6%.

4. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci

Untuk melihat hasil apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerinci, adapun uji yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan Uji yaitu dengan melakukan Uji data asumsi klasik, Uji linieritas regresi sederhana dan Uji Hipotesis.

a. Uji Asumsi Data Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- 1.) Populasi berdistribusi Normal, Jika $\text{Sig}_{\text{hitung}} > \text{Sig}_{\text{tabel}}$
- 2.) Populasi tak berdistribusi Normal, Jika $\text{Sig}_{\text{hitung}} < \text{Sig}_{\text{tabel}}$

Berdasarkan motivasi analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh nilai :

Tabel 4.9: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88971761
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.069
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows versi 26* . Keputusan di ambil berdasarkan pada besaran probabilitas. Apabila $p \geq 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi apabila probabilita ≤ 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

(Constant)	-6.662	6.923		-.962	.342		
kompetensi sosial	2.238	.174	.900	12.889	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: kinerja guru							

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas maka diketahui bahwa variabel bebas kompetensi sosial (x) menunjukkan bahwa nilai FIV = 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 ($1.000 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas dari Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas (Uji glejzer)

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terjadi Heterokedastisitas terhadap variabel bebas (x) atau kompetensi sosial. Dapat dilihat pada tabel berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

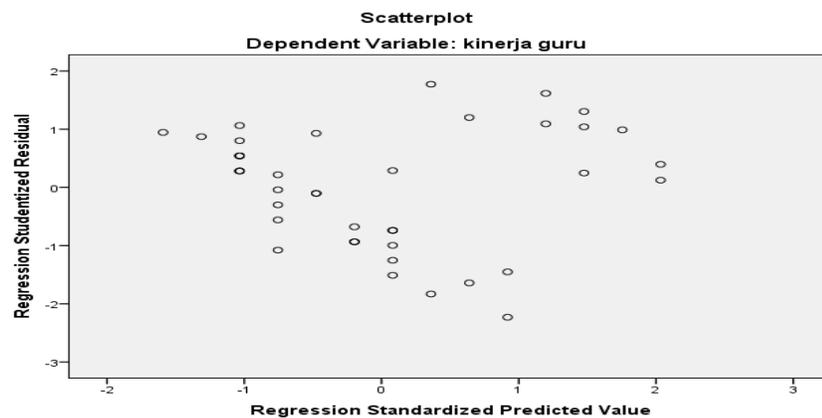
Tabel 4.11 : Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	6.217E-15	6.923		.000	1.000
	kompetensi sosial	.000	.174	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel 4.11 diatas dengan menggunakan Uji gletjer hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel (x) sebesar 0,1.000 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heterokedastisitas.



Gambar 3.

Dari gambar 3. diatas bisa dilihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah dan titik-titik tersebut membentuk pola-pola tertentu dengan ini maka dapat dijelaskan bahwa (data diterima) dikarenakan tidak terjadi heterokedastisitas terhadap variabel bebas X.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi antara variabel bebas (x) kompetensi sosial terhadap variabel terikat (y) kinerja guru. penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 : Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.810	.805	3.93927	2.120
a. Predictors: (Constant), kompetensi sosial					
b. Dependent Variable: kinerja guru					

Berdasarkan hasil Tabel 4.12 diatas diketahui untuk nilai DW = 2.120, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan jumlah sampel sebanyak 41 dan jumlah variabel independen sebanyak 1 ($K = 1$) =1,42 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r = 1,544 jadi nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari $(4-Du) = 4 - 1,544 = 2,456$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui terdapat pengaruh yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua

buah variabel yang sudah diteliti apakah terdapat pengaruh yang linear dan signifikan. Hasil analisis antara variabel kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 : Uji Linearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.805	3.939
a. Predictors: (Constant), Kompetensi sosial				

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.662	6.923		-.962	.342
Kompetensi sosial	2.238	.174	.900	12.889	.000
a. Dependent Variable: Kinerja guru					

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa skor koefisien regresi variabel kompetensi sosial (X) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 2,238 dengan konstanta sebesar -6.662. Persamaan regresi terbentuk $Y = -6,662 + 2,238X$. Selanjutnya apabila ditambah dengan kondisi suatu kompetensi sosialnya sebesar 1 poin, maka kinerja guru akan bertambah sebesar

2,238 berarti koefisien tersebut memiliki nilai yang positif berarti antara variabel kompetensi sosial (X) terhadap kinerja guru (Y) memiliki pengaruh positif. Skor koefisien determinasi sebesar 0,810 yang berarti 81% kompetensi sosial mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, dan sisanya 19% di pengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Hipotesis

Hasil pengujian koefisien regresi sederhana adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Dari hasil perhitungan maka diperoleh: H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial (X) terhadap variabel kinerja guru (Y).

2) Menentukan tingkat signifikansi

menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan rumus $\alpha = 5\%$ atau 0,05 persen dari perhitungan diatas di jelaskan bahwa nilai t hitung adalah 12.889 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial (X) terhadap kinerja guru (Y).

3) Menentukan t hitung dan t tabel

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui yaitu nilai t hitung sebesar 12.889 dengan besaran t tabel sebesar 2,021. Dan berdasarkan responden probabilitas yaitu sebesar 0,05 (5%).

4) Membandingkan t hitung dan t tabel

Dari data diatas dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai perbandingan ($12.889 > 2,021$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a dalam Uji hipotesis ini diterima.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 1 Kerinci

Kompetensi sosial guru di SMP Negeri 1 Kerinci secara umum berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,6%. Kompetensi sosial guru dinyatakan sedang dikarenakan guru lebih cenderung memperhatikan peserta didik yang pandai dalam proses belajar mengajar atau siswa tersebut berasal dari daerah yang sama dengan guru, sehingga faktor tersebut membuat guru sering berlaku tidak adil kepada peserta didik.⁴³ Contohnya pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 1 Kerinci terdapat seorang guru yang lebih banyak memberikan respon pada saat proses pembelajaran berlangsung kepada peserta didik yang mendapatkan peringkat pertama dikelas dan

⁴³ A Nurdiyanti Idris Dkk, 2020, *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri 22 Kabupaten Maros, Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1.hlm.12.

peserta didik tersebut juga berasal dari desa yang sama dengan guru tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola emosi, mampu membina suatu hubungan dengan orang lain, dan memiliki motivasi kerja serta dapat mengarahkan emosi pada hal-hal yang lebih positif dengan upaya memberikan pengaruh pada peningkatan kompetensi sosial berupa bekerja sama, kemampuan dalam bekerjasama dan menjalin komunikasi dengan komunitas sesama profesi. Dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru, ini juga mengindikasikan bahwa baik atau tidaknya kompetensi dari seorang guru tersebut memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki.⁴⁴

Menurut Mulyasa terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru, agar guru dapat berkomunikasi dan dapat bergaul secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat. Ketujuh kompetensi yang dinyatakan tersebut adalah : 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama; 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi; 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi; 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika; 5) Memiliki

⁴⁴ Citro W.Puluhulawa,2013, *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*, *Jurnal Makara Human Behavior Studies In Asia*, Vol.17 No.2. hlm.143.

apresiasi dan kesadaran sosial; 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan; 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.⁴⁵

Seorang guru diharuskan memiliki jiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul dengan orang lain dan suka menolong antar sesama bukan malah sebaliknya seorang guru yang memiliki pribadi yang tertutup bahkan tidak peka dengan situasi dan tanpa memperdulikan lingkungan yang ada disekitar, maka dari itu diharapkan guru di SMP Negeri 1 Kerinci dapat menjalankan hak dan kewajibanya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

2. Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci

Kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerinci secara umum berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,6%. Kinerja guru yang sedang disebabkan karena kurangnya inisiatif guru dalam bekerja seperti membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, dan guru tidak menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan hal ini dapat menyebabkan kualitas kinerja guru dalam mengajar menjadi kurang maksimal.⁴⁶ Contohnya di SMP Negeri 1 Kerinci pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya

⁴⁵ Taufik Mustofa, 2020, *Kompetensi Sosial Guru Profesional*, Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, Vol.1 No.1. hlm.23.

⁴⁶ Indrawati Dkk, *Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*, Jurnal Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. hlm.3.

melakukan metode mencatat dikelas tanpa menjelaskan materi yang diajarkan.

berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dari penghitungan hasil skor frekuensi dan persentase tanggapan responden mengenai kinerja guru terlihat indikator inisiatif dalam kerja memiliki nilai rata-rata skor tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban yang cukup baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar guru di SMA di kota makasar memiliki kinerja yang baik.⁴⁷

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki selaku seorang pendidik, dengan kata lain guru harus semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas nya tanpa harus kenal lelah. Kinerja guru yang baik akan memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, maka dari itu seorang guru dituntut dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran tersebut.⁴⁸

Pengertian kinerja guru menurut menteri pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam

⁴⁷ Afiah Mukhtar Dkk 2020, *Opcit.* hlm.7-8.

⁴⁸ Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru, Jurnal Intelektualita*, Vol.3 No.1. hlm.22.

melaksanakan tugasnya yang meliputi, merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran membimbing dan melatih.⁴⁹

Guru di SMP Negeri 1 Kerinci harus terus berusaha dalam mengembangkan dan menciptakan situasi yang baik didalam lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan sesuai dengan aturan yang berlaku, dan guru dituntut agar bisa memperbaiki kinerja yang dimiliki agar penerapan dan pengaplikasian dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Analisis Regresi sederhana*, Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil :
 H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial (X) terhadap variabel kinerja guru (Y). Dari hasil penentuan tingkat signifikansi dengan menggunakan rumus $\alpha = 5\%$ atau $(0,05\%)$ dari perhitungan tersebut di jelaskan bahwa nilai t hitung = 12.889 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat jelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi sosial (X) terhadap kinerja guru (Y).

⁴⁹ A.A.Anwar Prabu Mangkunegara Dkk, *Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Guru SMA, Jurnal Kependidikan*, Vol.45 No.2. hlm.151.

Pada penelitian ini, kompetensi sosial dan kinerja guru yang dimiliki oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Kerinci berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata kompetensi sosial sebanyak (75,6%) dan kinerja guru sebanyak (75,6%). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial dan kinerja guru sudah cukup baik dalam segi pelaksanaan dan penerapannya di sekolah.

Hal ini juga dibuktikan pada penelitian sebelumnya bahwa pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru membuktikan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja guru ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti kompetensi sosial yang merupakan karakter sikap dan perilaku atau kemauan dalam membangun simpul-simpul kerjasama dengan orang lain. Maka dari itu semakin baik kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru maka akan baik pula kinerja dari guru tersebut. Terjalannya hubungan sosial yang baik diantara para guru juga akan berdampak pada suasana hati guru tersebut pada saat melaksanakan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya.⁵⁰

Kaswan berpendapat bahwa kinerja guru merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan,

⁵⁰ Hallie Josias Sahertian dkk. *Opcit.* hlm 142.

seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.⁵¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Septia Cahyaningrum, mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru. Dengan menunjukkan bahwa hubungan kompetensi sosial terhadap kinerja guru adalah searah. Dalam penelitian yang dilakukan Komang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi sosial terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji t untuk kompetensi sosial adalah 0,029 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru.⁵²

Berdasarkan dari hasil penelitian dan teori maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan skor perolehan antara kedua variabel sama-sama memiliki perolehan nilai yang cukup baik.

⁵¹ Hallie Josias Sahertian dkk. *Ibid.* hlm 134-135.

⁵² Komang Septia Cahya Ningrum, 2016, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru*, *Jurnal Program Studi Jurusan Ekonomi (JPPE)*, Vol.7 No.2. hlm.8.



BAB V
PENUTUP
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat simpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 1 Kerinci bahwa secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 75,6%.

2. Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kerinci secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 75,6%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kerinci dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama pada kompetensi sosial dalam mengajar demi meningkatkan kemampuan mengajar melalui perhatian kepada perkembangan pembelajaran peserta didik serta meningkatkan interaksi guru terhadap peserta didik, sesama pendidik maupun tenaga kependidikan. dengan adanya peningkatan dari kompetensi tersebut maka akan meningkatkan hasil dari kinerja guru itu sendiri.

2. Bagi Pimpinan Sekolah Menengah Pertama

Pimpinan sekolah diharapkan senantiasa melakukan evaluasi mengenai kompetensi guru dan kinerja guru. Hal ini dapat dilakukan dengan lingkungan sekolah yaitu berupa guru, karyawan dan peserta didik sebagai objek pendidikan, apabila sekolah tidak menerima kritik dan saran yang diberikan oleh objek tersebut maka akan berdampak pada

menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menengah pertama tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kompetensi sosial maupun kinerja guru agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

BIBLIOGRAFI

Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan penterjemah Al-Qur'an).

A Nurdianti Idris, Muhammad Yunus dan Asdar, 2020, Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri 22 Kabupaten Maros, *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 (1) : 12.

A.A.Anwar Prabu Mangkunegara dan Mela Puspitasari, Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Guru SMA. *Jurnal Kependidikan*.45 (.2) : 151.

- Afiah Mukhtar dan Lukman MD. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Idarah*. IV (1) : 10.
- Andi Mattentuang.2011. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 11 Makassar. *Skripsi Uin Alaudin Makassar*.http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+andi+mattentuang+pengaruh+kompetensi+sosial+guru+terhadap+peningkatan+proses+pembelajaran+di+sma+negeri+11+makassar&btnG .
- Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani. 2018. Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (3) : 388-389.
- Citro W.Puluhulawa.2013. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru, *Jurnal Makara Human Behavior Studies In Asia*. 17 (2) : 143.
- Edi Tyas Wibowo,2015. Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organinasional. *Tesis Universitas Stikubank Semarang*. <http://eprints.unisbank.ac.id/3131/1/jurnal%20Edi%20Tyas>
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers).
- Fitri Mulyani. 2009. Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 3 : 2-3.
- H.Khairil.Dpt.Ba.M.Si, 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi. Tesis dan Disertai Penilaian Kuantitatif*, (Jambi : Slim Media Indonesia).
- Hallie Josias Sahertian dan Veronica Jolanda Satriobudi. Pengaruh Kompetensi Intelektual. Kompetensi Emosional Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru. 131
- Hary Susanto. 2012,Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (2) : 200.
- Hasan Saragih. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. 5 (1) : 23-24.
- Indah Susilowati, Himawan Arif Sutanto dan Reni Daharti. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru.*Jurnal Of Economycs And Policy*. 6 (1) : 84.

- Indrawati, Rena Lestari dan Riki Riharji Lubis, Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian* : 3.
- Iskandar Agung, *Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI.* 9 : 90-91.
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* (Jakarta : Gunung Prasada Press).
- Komang Septia Cahya Ningrum, 2016, Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Program Studi Jurusan Ekonomi (JPPE).* 7 (2) : 8.
- Koswara'Rasto, 2016, Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.* 1 (1) : 62-63.
- Lailatussaadah, Upaya Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Intelektualita.* 3 (1) : 22
- M.Hasbi Ashsiddiqi, 2012, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya, Jurnal TA'DIB.* XVII (1) : 63-64.
- Muhibbin Syah, 2010, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Novianti Muspiroh. Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Tadris IPA Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.* 5.
- Nur Hanifah Halimatussadiyah. 2020. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK YPE Nusantara Slawi, Skripsi.*
- Rahmad Maulana, 2014, Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Psikobornio.* 2 (1) : 8-9.
- Rahmad Maulana. 2014. Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Psikoborneo.* 2 (1) : 9.
- Resi Permanasari, Rina Moestika Setyaningrum dan Siti Sundari, 2014, Model Hubungan Kompetensi Profesionalisme Dan Kinerja Dosen, *Jurnal Bisnis & Perbankan,* 1 (2) : 158.

- Ryandita Rizky Aga Kusuma Putra.2014. Pengaruh Implementasi Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1Kembang Kabupaten Jepara Tahun 2013/2014. *Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta*. [http://eprints.ums.ac.id/30903/12/Naskah Publikasi](http://eprints.ums.ac.id/30903/12/Naskah_Publikasi).
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi. Regresi. dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung CV. Pustaka Setia) cet.ke 1.
- Slamet Riyadi dan Aria Mulyapradana. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. 13 : 110-111.
- Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung :Pustaka Setia).
- Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta Cv)
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekat Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Fajar Pratama Mandiri).
- Taufik Mustofa.2020. Kompetensi Sosial Guru Profesional, *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*.1 (1) : 23.
- Uray Iskandar. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 1024-1025.
- Maisaroh Fathul Ilmi.2017. Pengaruh Kurs Nilai Tukar Rupiah , Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham, *Jurnal Nominal* VI (1) : 97-98.

K E R I N C I



Lampiran 1 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

K E R I N C I

Pedoman Angket Kuesioner

Kompetensi Sosial

Indikator	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
Bertindak objektif serta	1.Saya memperlakukan semua peserta didik secara adil,				

tidak	memberikan perhatian dan bantuan				
diskriminatif terhadap peserta didik	2.Saya membatasi perhatian pada kelompok tertentu (misalnya peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah sesame guru)				
Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, dan tenaga kependidikan	3.Saya selalu menjaga hubungan baik dan peduli sesama pendidik maupun tenaga kependidikan.				
	4.Saya dapat menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik				
	5.Saya dapat berkomunikasi dengan baik sesama pendidik dan tenaga kependidikan				
	6.Saya mampu berinteraksi dengan peserta didik diluar jam pelajaran dengan baik				
Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan	7.Saya pandai bergaul dengan peserta didik				
	8.Saya mampu bergaul baik dengan sesama pendidik maupun tenaga pendidik				
	9.Saya mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan baik				
Berkomunikasi dengan komunitas	10.Saya mampu berkomunikasi baik dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan				

profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lainnya	tertulis				
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	11.Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional				
	12.Saya menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar				

Lampiran 2

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Pedoman Angket Kuesioner

Kinerja Guru

Indikator	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1.Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran				
Pembelajaran	2.Pemilihan materi ajar sesuai				

	dengan alokasi waktu				
	3.Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)				
	4.Kejelasan skenario pembelajaran (langkahlangkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, penutup)				
	5.Kerincian pembelajaran dalam pemilihan strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap				
	6.Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman)				
Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	7.Guru menyiapkan peserta didik				
	8.Guru melakukan Apersepsi				
	9.Guru menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
	10.Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.				
	11.Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran				
	12.Guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, lapangan atau kelas				

	13.Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu				
	14.Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi baik lisan maupun tertulis				
	15.Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan.				
	16.isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik				
	17.Guru sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan				
	18.Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik yang kurang aktif.				
	19.Guru membuat rangkuman/ simpulan ketika jam pembelajaran berakhir				
	20.Guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran				
	21.Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				
Evaluasi Hasil Belajar	22.Guru mampu menetapkan KKM untuk semua mata pelajaran				

	23.Guru mampu menyusun kisikisi soal				
	24.Guru mampu menyusun soal evaluasi sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan				
	25.Guru mampu melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan				

Lampiran 3

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Angket/ Kuesioner Penelitian Kompetensi Sosial Guru

K E R I N C I

SMP Negeri 1 Kerinci

A. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner ini ditujukan untuk semua guru di SMP Negeri 1 Kerinci yang berjumlah 41 orang.
2. Kuesioner kompetensi sosial pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Guru diminta untuk menjawab dengan jujur semua pernyataan ini, yaitu dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban. setiap pernyataan hanya boleh diisi 1 jawaban dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
4. Usahakan setiap pernyataan terjawab dan tidak ada yang terlewat.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan.				
2	Saya membatasi perhatian pada kelompok tertentu (misalnya peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan saya).				

3	Saya selalu menjaga hubungan baik dan peduli sesama pendidik maupun tenaga kependidikan.				
4	Saya dapat menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik.				
5	Saya dapat berkomunikasi dengan baik sesama pendidik dan tenaga kependidikan.				
6	Saya mampu berinteraksi dengan peserta didik diluar jam pelajaran dengan baik.				
7	Saya pandai bergaul dengan peserta didik.				
8	Saya mampu bergaul baik dengan sesama pendidik maupun tenaga pendidik.				
9	Saya mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan baik.				
10	Saya mampu berkomunikasi baik dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis.				
11	Saya mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara fungsional.				
12	Saya menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar.				



Lampiran 4

Angket/ Kuesioner Penelitian Kinerja Guru
SMP Negeri 1 Kerinci

A. Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner ini ditujukan untuk semua guru di SMP Negeri 1 Kerinci yang berjumlah 41 orang.
2. Kuesioner kinerja guru pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Guru diminta untuk menjawab dengan jujur semua pernyataan ini, yaitu dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban. setiap pernyataan hanya boleh diisi 1 jawaban dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
4. Usahakan setiap pernyataan terjawab dan tidak ada yang terlewat.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menjelaskan perumusan tujuan pembelajaran.				
2	Saya memilih materi ajar sesuai dengan alokasi waktu.				
3	Saya memilih sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).				

4	Saya menjelaskan skenario pembelajaran (langkahlangkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, penutup).				
5	Saya merincikan pembelajaran di dalam pemilihan strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran.				
6	Saya melengkapi instrumen (soal, kunci, pedoman).				
7	Saya menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran				
8	saya melakukan Apresiasi terhadap siswa.				
9	Saya menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
10	saya menggunakan beragam pendekatan dalam pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.				
11	Saya melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.				
12	Saya memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, lapangan atau kelas.				
13	Saya membiasakan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu				
14	Saya memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi baik lisan maupun tertulis.				
15	Saya memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan.				

16	Saya memberikan isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.				
17	Saya sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.				
18	Saya memberikan motivasi terhadap peserta didik yang kurang aktif.				
19	Saya membuat rangkuman/simpulan ketika jam pembelajaran berakhir.				
20	Saya memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran.				
21	Saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				
22	Saya menetapkan KKM untuk semua mata pelajaran.				
23	Saya mampu menyusun kisikisi soal.				
24	Saya mampu menyusun soal evaluasi sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan.				
25	Saya melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan.				